

JALUR REMPAH DALAM KONSTRUKSI MEDIA ONLINE KOMPAS TAHUN 2017-2021: PERSPEKTIF SEJARAH

Benny Agusti Putra
Sejarah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Bennyagustiputra@uinjambi.ac.id

Abstrak

Jalur rempah salah satu isu penting ke depan oleh Pemerintahan Indonesia, untuk menjadikan Indonesia menjadi poros maritim dunia, isu ini tidak sekadar wacana secara tekstual, tetapi isu jalur rempah ini menjadi salah satu visi misi Pemerintahan Joko Widodo didalam Nawacita untuk meaplikasikannya. Terminologi sejarah dari berbagai kajian dari abad ke-7 sampai prakemerdekan, tentu dengan ruang lingkup kajian tersebut menjadi patokan untuk mengkaji lagi tentang isu jalur rempah tersebut, bukan kajian sejarah tetapi kajian-kajian lain bisa menambah kasanah ilmu pengetahuan tentang jalur rempah. Penelitian media dalam perspektif sejarah dengan isu-isu sejarah di Indonesia belum banyak dikaji, salah satunya kajian tentang jalur rempah. Peneliti mencoba melihat jalur rempah dalam konstruksi media *online* Kompas perspektif sejarah, dengan menggunakan metode *conten analisis*, yang terdiri beberapa tahapan: 1. Pengumpulan data berita jalur rempah di media *online* Kompas dari 2017-2021, 2. Kritik Sumber. 3. Interpretasi jalur rempah dalam konstruksi media *online* Kompas, dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi intensif, yang bersifat deskriptif *conten analisis*, bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan apa adanya berita online harus sampai ketahap eksplanasi. Indikator dari dalam konten analisis diuraikan seperti, heuristik, sumber, dan penulisan sejarah yang terkandung didalam tema-tema pemberitaan media *online* Kompas.

Keyword : *Jalur Rempah, Media, Sejarah*

Pendahuluan/Introduction

Alunan gelombang besar yang diikuti tiupan angin kencang membuat berfikir dengan kenyataan sehari-hari Indonesia. Seakan-akan menjadi salah satu alasan pembeda untuk menyatakan bahwa wilayah ini, termasuk gugusan pulau yang ada

di dalamnya, tempat yang ideal bagi berlangsungnya peradaban. Secara geografis, lalu lintas pelayaran daerah pesisir Indonesia terdapat pantai-pantai. Keberadaannya ini tidak bisa lepas dari persinggahan pelayaran dan perdagangan Timur Tengah, India, dan Tiongkok.¹ wilayah Indonesia

¹ Lihat: Adrianus Chatib, dkk., *Kesultanan Jambi dalam Konten perspektif Sejarah Nusantara* (Jakarta:

Puslitbang Lektur dan Khazanah, 2011), hlm. 7

lebih penting sebagai pusat dari berbagai aktivitas politik, ekonomi, dan kebudayaan, ini terlihat pada Kebesaran kekuasaan Kedatuan Sriwijaya, paling tidak sejak abad ke-7.²

Diskusi akademis tentang jalur rempah, Beberapa tahun terakhir kebelakang di Indonesia mengemuka seminar, pameran, diskusi, dan publikasi mengenai rempah. Diantaranya pameran Jalur Remah: *The Untold Story* di Museum Nasional, Jakarta (18 sampai 25 Oktober 2015); pameran Kedatuan Sriwijaya, *The Great Maritime* yang dihelat Museum Nasional dan PT. Jalur Rempah Nusantara (4 sampai 28 November 2017) *Ekspedisi Jalur Rempah 2018: Sejarah Jalur Rempah dan kekayaan Hayati Kei Raha* diadakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (28 September sampai 10 Oktober 2018); pameran dan diskusi *WallaceThe Malay* untuk memperingati 150 *Malay Archipelago* karya Alfred Russel Wallace yang dihelat British Council dan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (11 sampai 17 Oktober 2018) di Perpustakaan Nasional Jakarta; dan, International Forum on Spice Route 2019 di Museum Nasional Jakarta (19 sampai 24 Maret) yang mengusung tema *Reviving the*

world's maritime culture through spice route as world common heritage, dan banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dibuat, baik dari nasional sampai daerah. Kegiatan ini menjadi bukti adanya semangat menelusuri perjalanan rempah sebagai bagian dari historiografi Indonesia. Tujuan yang mendasar kegiatan ini untuk mengembalikan memori kolektif terhadap rempah-rempah yang pernah mengharumkan Indonesia.³

Jalur rempah tidak terlepas dari lanscap Indonesia meliputi kepulauan yang mana kaya akan sumber alam, salah satunya rempah. Rempah merupakan pintu gerbang masuk baik ekonomi, agama, social, bahkan kolonial. Jalur rempah tidak hanya tampak pada tataran akademis dan pemerintahan, tetapi juga merambah keruang sosiologis. Seperti komunitas, organisasi propesi, LSM, dan media. Media memiliki peran penting dalam tataran sosiologis, khususnya diskursus jalur rempah. Karna media merepresentasikan masyarakat untuk melihat suatu diskursus tersebut, oleh karna itu mencoba melihat isi konten jalur rempah dalam konstruksi media *online* Kompas. Berangkat dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk

² Lihat; Wolters, *Early Indonesia Commerce; A Study Of The Origins Of Sriwijaya*, (New York : Cornell University Press, 1967)

³ Fadly Rahman, "Negri-Negri Remph" *MASA BERSEMI HINGGA GUGURNYA KEJAYAAN REMPAH-REMPAH*, (Jurnal Patanjala Vol. 11 No. 3 September 2019), 347-348

mengkaji bagaimana media massa dalam hal ini Kompas, merekonstruksi jalur rempah dalam konten perspektif sejarah.

Bagaimana jalur rempah dikonstruksikan dalam media? penelitian ini menggunakan metode *conten analisis*, yang terdiri beberapa tahapan: 1. Pengumpulan data berita jalur rempah di media *online* Kompas dari 2017-2021, 2. Kritik Sumber. 3. Interpretasi jalur rempah dalam konstruksi media *online* Kompas. Penelitian ini merupakan penelitian kajian kepustakaan, dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi intensif, yang bersifat deskriptif *conten analisis*.⁴ Contoh analisis adalah suatu metode dalam memenuhi sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistim pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa lalu dan

sekarang bertujuan gambaran, lukisan secara sistematis, factual, dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan apa adanya berita *online* harus sampai ketahap eksplanasi. Pendekatan dua jenis penelitian ini bisa menggambarkan secara utuh atas penulisan-penulisan jalur rempah di dalam media-media. Adapun indikator dari dalam konten analisis diuraikan seperti, metode, sumber, dan penulisan sejarah yang terkandung didalam tema-tema pemberitaan *online* Kompas. Indikator ini penulis mencoba konstruksikan jalur rempah didalam berita *online* Kompas dalam perspektif sejarah⁶.

⁴ Metode ini dipahami sebagai suatu teknik penelitian yang objektif, sistemik, kuantitatif dan mendeskripsikan isi bacaan. Menurut Budd, setidaknya ada 6 langkah yang digunakan dalam metode ini yaitu : (1) mencari pertanyaan-pertanyaan yang akan diteliti dan teori-teori serta hipotesa apa yang digunakan, (2) menyeleksi sample dan membuat pembatasan kategori yang digunakan, (3) membaca dan membuat kode-kode dari isi komunikasi berkenan dengan aturan-aturan yang objektif, (4) membuat, (5) membandingkan skala yang ada dengan mengukurnya dari variable-variabel yang lain, (6) menginterpretasikan fakta yang ada berkenan dengan konsep dan teori yang

memadai. Lebih lanjut lihat Richard W. Budd, *Content Analysis of Communication*, (New York : Micmilan, 1967), hal 6

⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003) hlm, 54

⁶ Historiografi sebagai penulisan sejarah, maka merupakan tingkatan kemampuan seni yang menekankan pentingnya ketrampilan, tradisi akademis, ingatan subyektif dan pandangan arah yang semuanya memberikan warna pada hasil penulisan sejarah dengan metodologi yang sangat kuat. Lebih lanjut lihat Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hal. 102-103

Pembahasan (Discussion)

Jalur Rempah

Jalur Rempah istilah yang digaungkan Pada era Presiden Jokowi periode pertama, presiden mencanangkan satu Nawacita yang ber visi menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Visi ini didukung oleh beberapa misi, salah satunya adalah pelabuhan-pelabuhan besar di Indonesia. Pemikiran ini tidak terlepas dari jalur rempah yang menjadi fakta sejarah Indonesia terdahulu. Jalur rempah menjadi istilah menarik oleh “Lembaga Negeri Rempah Foundation”.⁷ Istilah ini bukan hanya membayangkan kejayaan masa lalu Indonesia, tetapi menyiratkan sebagai identitas bangsa Indonesia untuk masa yang akan datang. Konsep identitas nasional ini yang menurut Anthony D. Smith kerap merujuk pada kawasan bersejarah *an historic territory* serta mitos bersama dan ingatan-ingatan historis *common myth and historical memories*.⁸

Terminology global rempah-rempah adalah simbol eksotisme, kekayaan, prestise, dan sarat dengan kesakralan. Catatan kuno di Mesir, Tiongkok, Mesopotamia, India, Yunani, Romawi, serta

Jazirah Arab, rempah-rempah mulanya hanya dipercaya sebagai panacea (obat penyembuh) daripada pecitarasa makanan. Hal ini misalnya diungkap oleh filsuf Theophrastus (sekitar 372 ± 287 M), bahwa rempah-rempah seperti lada masih banyak digunakan tabib daripada juru masak.⁹ Terminology nusantara, rempah-rempah dari nusantara telah diperdagangkan ke kawasan Mediterania yang mula-mula dilabuhkan di Malabar (India). Para pedagang India membawanya ke Roma dan Venesia. Setelah itu para pedagang Arab dengan perahu-perahu layarnya membawa rempah-rempah melintasi Laut Merah dan Teluk Persia.¹⁰

Catatan sejarah awal yang menceritakan aktifitas perdagangan nusantara sehingga terkenal dunia internasional pada masa kuno iaitu Barus, yang mana dalam catatan Claudius Ptolemeus sekitar 90 sampai 168 M memberi informasi penting dalam karyanya yang ditulis sekitar 150 M, *Geographike Hyphegesis* (Pedoman Geografi), Ptolemeus menyebut Barus “Lima Pulau Borousai” Barousai adalah nama yang merujuk kepada Barus, sebuah kota pelabuhan di pesisir barat

⁷ Lebih lanjut baca profil Negeri Rempah Foundation dapat merujuk website lembaga ini <https://negerirempah.org/>.

⁸ Anthony D Smith, *National Identity*. (London: Penguin. 1991), hlm, 14

⁹ Jack Turner, *The History of a Temptation*. (New York: Vintage Books). 2004. Hlm 59

¹⁰ Ibid hlm 63

Sumatra Utara yang merupakan produsen kapur barus terpenting di dunia pada masa kuno. Barousai adalah nama yang merujuk kepada Barus, sebuah kota pelabuhan di pesisir barat Sumatra Utara yang merupakan produsen kapur barus terpenting di dunia pada masa kuno.¹¹

Terminologi ini dilihat faktor niaga yang melekat tumbuh dalam pemikiran kolektif orang Indonesia, yang mana kontak dan interaksi tidak bisa lepas dari persinggahan pelayaran dengan para musafir dari dan perdagangan Timur Tengah, India, dan Tiongkok. Pandangan ini sepertinya telah sedemikian melekat, sehingga gagasan tentang jalur rempah dan gelombang kedatangan orang-orang Eropa di Nusantara ibarat mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Kontak dan interaksi merupakan perdagangan rempah adalah gerbang bagi dengan para pendatang Eropa, yang kemudian bermuara pada kolonialisme di Nusantara. Sudah pada tempatnya pula, keberadaan

pemahaman bahwa jejaring niaga ini telah berkembang sebelum orang-orang Eropa tiba, ketika para pedagang dari Asia Barat dan Tiongkok datang ke Nusantara.¹²

Identitas bangsa ini perlu dilakukan secara intens, agar generasi selanjutnya tau bahwa generasi sebelumnya memiliki identitas yang sangat dibanggakan secara nasionalisme yang tinggi ditubuh generasi selanjutnya. Pemerintah memulai langkah awal dengan Nawacita visi dan misi menjadikan Indonesia poros maritim dunia, dengan isu jalur rempah. Visi dan misi tersebut tentu tidak hanya sebatas tekstual, tetapi ada beberapa langkah actual yang bisa dilihat secara nyata apa yang pemerintahan Indonesia cita-citakan menjadi poros maritim dunia, seperti melakukan kajian-kajian komperhensif disiplin ilmu yang bisa mendukung visi dan misi tersebut. Salah satu kajian sejarah, karna kajian sejarah merupakan patokan awal untuk rekonstruksi jalur rempah yang pernah terjadi di Nusantara.

Tema-Tema Jalur Rempah Indonesia Didalam Media Online Kompas Tahun 2017- 2021

No	Judul Berita	Tema Berita	Edisi Terbit	Penulis/Editor
----	--------------	-------------	--------------	----------------

¹¹ *Ibid*

¹² Marlon NR Ririmasse, *Sebelum Jalur Rempah: Awal Interaksi Niaga Lintas Batas Di Maluku Dalam*

Perspektif Arkeologi, (Jurnal Kapata Arkeologi Volume 13 Nomor 1, Juli 2017), hlm 47

1.	Ini Asal-usul Ayam Pop Khas Minang	Sejarah Kuliner	31/07/2017	Silvita Agmasari
2.	Menjagal Ayam Pop di Restoran Asalnya	Sejarah Kuliner	31/07/2017	Silvita Agmasari
3	Kisah Pulau Run di Indonesia yang Ditukar dengan Manhattan di New York	Sejarah Kolonial	01/08/2017	Silvita Agmasari
4.	Sampai Mati Kristoforus Kolombus Tak Menemukan Pulau Rempah	Sejarah Kolonial	28/08/2017	Silvita Agmasari
5.	Rempah, Penyebab Awal Kolonialisme di Tanah	Sejarah Kolonial	28/08/2017	Silvita Agmasari
6.	Sosok di Balik Jatuhnya Zaman Rempah	Sejarah Kolonial	20/09/2017	Silvita Agmasari
7.	Saksikan, Pameran untuk Mengenal Pulau Banda Lebih Dekat	Museologi	21/09/2017	Lisa Viranda
8.	Buah Pala yang Jadi Aset Utama di Pulau Banda	Sejarah Ekonomi dan Politik	21/09/2017	Lisa Viranda
9.	Kisah Banda yang Diperebutkan Tiga Negara Penjajah	Sejarah Ekonomi dan Politik	22/09/2017	Lisa Viranda
10.	Sepanjang November, Pameran Jalur Rempah Digelar di Museum Nasional	Museologi	05/11/2017	Silvita Agmasari
11.	Susuri Budaya dan Sejarah Nusantara Lewat Jalur Rempah	Sejarah Ekonomi dan Politik	19/09/2019	Kahfi Dirga Cahya
12	Pulau Seram, Salah Satu Jalur Rempah di Indonesia	Sejarah Ekonomi dan Politik	26/04/2020	Ari Welianto

13	Peran Indonesia sebagai Jalur Rempah Sejak Masa Prakolonial	Sejarah Ekonomi dan Politik	19/09/2020	Arum Sutrisni Putri
14	Sejarah Jalur Rempah di Indonesia, Pengaruh Angin Monsun	Sejarah Budaya dan IPTEK	22/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
15	Peranan Angin Monsun dan Jalur Rempah dalam Konektivitas Budaya di Asia	Sejarah Budaya dan IPTEK	22/09/2020	Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas
16.	Filipina Berperan Penting pada Jalur Rempah Nusantara, Terutama 4 Daerah Ini	Sejarah Budaya dan Arkeologi	22/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
17	Sejarah Kuliner Indonesia Jadi Populer di Belanda, gara-gara Koran?	Sejarah Kuliner	22/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
18	Menilik Pentingnya Jalur Rempah Indonesia dan Interaksi Budaya Dunia	Sejarah Budaya	23/09/2020	Gloria Setyvani Putri
19	Peran Muslim China dalam Jalur Perdagangan Rempah Indonesia-Filipina	Sejarah Islam dan Ekonomi	23/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
20	Kuliner Indonesia Menyebar di Dunia, Bagaimana Peran Diaspora Indonesia?	Sejarah Kuliner dan Budaya	23/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
21	Sejarah Terciptanya Jalur Rempah, Dipengaruhi Budaya Ramah Tamah Nusantara	Sejarah Politik dan Budaya	24/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa

22	Kolonialisme Eropa di Jalur Rempah, Bikin Komunitas Nusantara dan Filipina Cerai-berai	Sejarah Politik dan Kolonial	24/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
23	Napak Tilas Kapal yang Ada di Relief Borobudur Arungi Jalur Kayu Manis Nusantara	Sejarah ekonomi dan Arkeologi	24/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
24	Apa Benar Keramahan Orang Nusantara Picu Monopoli Rempah Eropa?	Sejarah ekonomi dan Kolonial	24/09/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
25	Wisata Jalur Rempah Indonesia, Apa Itu?	Sejarah Ekonomi	26/09/2020	Nabilla Ramadhian
26	Seperti Apa Uang yang Digunakan pada Periode Rempah di Indonesia?	Sejarah Ekonomi dan Arkeologi	27/09/2020	Nabilla Ramadhian
27	Rempah Indonesia Pernah Jadi yang Termahal di Dunia, 1 Pon Pala Setara 7 Sapi	Sejarah Ekonomi	27/09/2020	Nabilla Ramadhian
26	Apa Bedanya Makanan Minang Daerah Pesisir dan Pedalaman?	Sejarah Ekonomi dan Budaya	26/10/2020	Syifa Nuri Khairunnisa
27	Jejak Jalur Rempah di Maluku, Sejarah Ambon dan Kerajaan di Tanah Hitu	Sejarah Ekonomi dan Politik	24/03/2021	Rachmawati
28	Jung Jawa, Kapal Raksasa Penguasa Lautan Nusantara. Ada Sejak Abad ke-8, Kini Hilang dari Peradaban	Sejarah Ekonomi dan Arkeologi	02/04/2021	Rachmawati
29	Kemukus, Si Emas Hitam yang Pernah Berjaya di Jalur	Sejarah Ekonomi	26/07/2021	Rachmawati

	Rempah Nusantara, Kini Mulai Langka			
30	Jalur Rempah Nusantara, Jalur Kemakmuran Dunia	Sejarah ekonomi dan Kolonial	02/10/2021	Nibras Nada Nailufar

Konstruksi Jalur Rempah Didalam Media Online Kompas Tahun 2017-2021

Judul jalur rempah didalam media *online* Kompas pada tahun 2017 sampai 2021 terdapat tiga puluh judul, sembilan tema yang berbagai kajian sejarah seperti: sejarah kuliner empat tema, Kolonial tujuh tema, sejarah ekonomi lima belas tema, sejarah politik enam tema, sejarah budaya tujuh tema, museologi dua tema, arkeologi tiga tema, sejarah IPTEK dua tema, dan yang terakhir sejarah Islam satu tema. Edisi terbit tema jalur rempah, tahun 2017 sebanyak sepuluh, tahun 2019 sebanyak satu, tahun 2020 sebanyak tujuh belas, tahun 2021 sebanyak empat. Penulis tema jalur rempah dari tahun 2017 sampai 2021 sebanyak tiga belas orang, yang terdiri Silvita Agmasari menulis tujuh tema tentang museologi, sejarah kuliner dan kolonial, Lisa Viranda menulis tiga tema tentang museologi, sejarah ekonomi dan politik, Kahfi Dirga Cahya menulis satu tema sejarah ekonomi dan politik, Ari Welianto satu tema menulis satu tema sejarah ekonomi dan politik, Arum Sutrisni Putri

menulis satu tema sejarah ekonomi dan politik, Holy Kartika Nurwigati Sumartiningtyas menulis satu tema Sejarah Budaya dan IPTEK, Gloria Setyvani Putri menulis satu tema Sejarah Budaya, Nibras Nada Nailufar menulis satu tema Sejarah ekonomi dan Kolonial, Nabilla Ramadhian menulis tiga tema Sejarah ekonomi dan arkeologi, Rachmawati menulis tiga tema Sejarah ekonomi, politik dan arkeologi, dan Syifa Nuri Khairunnisa menulis sepuluh tema.

Jalur rempah didalam media *online* Kompas tidak hanya sebatas deskripsi, tetapi analisis yang mendalam dengan metodologi yang kuat. Sejarah menjadi pendekatan untuk melihat konstruksi jalur rempah didalam media *online* Kompas, salah satu untuk melihat hal tersebut dengan metode sejarah. Metode dasar (*basic method*) sejarah ialah apa yang dinamakan "metode kritik sumber", atau kadang-kadang juga disebut "metode riset dokumenter". Inilah yang disebut metode khas studi sejarah itu.¹³ Tujuan historiografi itu sendiri untuk melihat bagaimana hubungan antara

¹³ Mestika Zed, *Teori dan Metodologi Sejarah (Naskah Proyek*

Penulisan Buku Ajar FIS-UNP : Padang, hal, 214

jiwa zaman dengan sejarawan yang tercermin dalam karyanya. Historiografi juga memudahkan untuk mengidentifikasi karya-karya sejarawan sebagai obyek atau wadah dialog diantara kebudayaan dan masa lampau. Menurut Mestika Zed studi historiografi memungkinkan orang untuk dapat memahami kecenderungan-kecenderungan yang turut mempengaruhi dan membentuk pemikiran atau gambaran sejarah yang dihasilkan sejarawan, sebagaimana yang terungkap dalam karya historiografinya.¹⁴ Oleh sebab itu sebuah karya sejarah termasuk juga ke dalam hasil kebudayaan. Bahasa dalam bentuk budaya dan intelektual merupakan media pertukaran hubungan antar kekuatan dan konstitutor terakhir dari kebenaran dalam penulisan dan pemahaman tentang masa lalu¹⁵. Bahasa yang digunakan oleh penulis sejarah akan memiliki makna. Makna dalam konteks ini bisa dikaitkan dengan interpretasi sejarah. Sedangkan Louis Gottschalk menjelaskan bahwa yang dinamakan metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. seperti halnya Louis

Gottschalk mengawinkan antara historiografi dan metode sejarah. Ia menjadikan metode itu sebagai sebuah jalan atau proses rekonstruksi sejarah sehingga pemakaian historiografi sebagai sejarah penulisan sejarah dianggap sama.

Sebelum menganalisis jalur rempah didalam media *online* Kompas pada tahun 2017 sampai 2021 dengan pendekatan sejarah, mencoba untuk membatasi pembahasan terkait dengan metode sejarah, dengan sumber sejarah yang meliputi komponen dasar untuk memulai merekonstruksi sejarah, untuk melihat jejak-jejak masa lampau termasuk jalur rempah. Gottschalk dan Kuntowijoyo klasifikasi sumber sejarah dapat dibagi atas tiga golongan besar, yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda (artefak). Renier juga mengelompokkannya yaitu: immaterial dan material, yang tergolong material terbagi lagi atas yang tertulis dan tidak tertulis.¹⁶ Sumber jalur rempah didalam media *online* Kompas pada tahun 2017 sampai 2021. Seperti Judul Ini Asal-usul Ayam Pop Khas Minang mewakili sejarah kuliner, Mati Kristoforus Kolombus Tak Menemukan Pulau Rempah

¹⁴ Mestika zed, *Pengantar Studi Historiografi*, (Diktat, Padang : Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Andalas, 1984), hal, 11

¹⁵ Bambang Purwanto, *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris* ?, (Yogyakarta : Ombak, 2006), hal. 3.

¹⁶ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung : Satya Historika, 2020) hal 7

mewakili Kolonial, Saksikan, Pameran untuk Mengenal Pulau Banda Lebih Dekat mewakili museologi, Apa Benar Keramahan Orang Nusantara Picu Monopoli Rempah Eropa? sejarah ekonomi, Kolonialisme Eropa di Jalur Rempah, Bikin Komunitas Nusantara dan Filipina Cerai-berai sejarah politik, Peranan Angin Monsun dan Jalur Rempah dalam Konektivitas Budaya

di Asia mewakili Sejarah Budaya, Sejarah Jalur Rempah di Indonesia, Pengaruh Angin Monsun mewakili IPTEK, Napak Tilas Kapal yang Ada di Relief Borobudur Arungi Jalur Kayu Manis Nusantara mewakili arkeologi, Peran Muslim China dalam Jalur Perdagangan Rempah Indonesia-Filipina mewakili sejarah Islam.

Tabel Analisis Prespektif Sejarah

No	Berita	Sumber	Kritik Sumber
1.	Ini Asal-usul Ayam Pop Khas Minang mewakili sejarah kuliner	Sumber lisan dengan Thamrin, seorang pekerja di Restoran Family Benteng sejak tahun 1973, mengatakan " <i>Rumah makan ini sudah lama, dari tahun 1950-an. Iya, memang ayam pop awalnya dari Family Benteng Indah ini,</i> " dan " <i>Banyak orang keturunan China yang bermukim di Bukittinggi dan sekitarnya gemar menyantap ayam tersebut. Sebab, kata Thamrin, hidangan ayam di Restoran Family Benteng Indah yang bewarna putih mirip ayam rebus menjadi kesukaan orang China.</i> "	Sebagai sumber lisan umur Thamrin harus dijelaskan secara jelas, karna Terkait didalam metode sejarah apakah Thamrin sebagai pelaku sejarah atau tidak, karna Thamrin didalam konten berita sebagai pekerja di Restoran Family Benteng. Apakah melihat langsung proses asal usul ayam pop di Restoran Family Benteng atau tidak? Selanjutnya, Thamrin mengatakan banyak orang China yang bermukim di Bukittinggi yang gemar menyantap ayam pop. Sejak kapan orang China di Bukittinggi dan makan ayam pop di Restoran Family Benteng?
2.	Sampai Mati Kristoforus	Sumber tulisan Jack Turner dalam bukunya "Sejarah	Tulisan Jack Turner dalam bukunya "Sejarah Rempah

	Kolombus Tak Menemukan Pulau Rempah	Rempah dari Erotisme sampai Imperialisme" (2011). Bercerita pencarian dan kegunaan rempah pada abad pertengahan sampai imperialisme di Nusantara. Konten didalam berita <i>online</i> mencoba melihat sudut pandang lain tentang Kolombus tidak menemukan pulau rempah seperti pemberitaan <i>online</i> Kompas orang-orang Eropa menanyakan ke orang Arab, Gujarat, dan Tiongkok tentang informasi tentang rempah, orang-orang Arab, Gujarat, dan Tiongkok menjawab "Nun jauh di Timur" menurut Turner menjelaskan bahwa makelar rempah biasa membawa rempah dari Timur ke Barat. Sesampainya di Eropa, harga rempah tersebut naik 1.000 persen.	dari Erotisme sampai Imperialisme" sebagai sumber tulisan untuk melihat kegagalan Kolombus untuk menemukan pulau rempah, tetapi didalam pemberitaan media <i>online</i> Kompas dalam judul <i>Sampai Mati Kristoforus Kolombus Tak Menemukan Pulau Rempah</i> , tidak memaparkan sumber yang menjelaskan kenapa Kolombus atau orang eropa ingin mencari rempah sampai ke Timur?
3.	Saksikan, Pameran untuk Mengenal Pulau Banda Lebih Dekat	Sumber benda yang bersifat grafis, ornamental, dan fotografis. Didalam pemberitaan media <i>Online</i> Kompas <i>Karya-karya yang dipamerkan terdiri dari lukisan, foto, dan benda-benda yang menunjang kehidupan masyarakat Banda serta berlangsungnya kegiatan perdagangan di masa lampau.</i>	Pemberitaan media <i>online</i> Kompas dalam isu rempah di Banda dalam kegiatan perdagangan dikemas dalam bentuk pameran benda-benda sangat bagus dalam bentuk museum.

4.	Apa Benar Keramahan Orang Nusantara Picu Monopoli Rempah Eropa?	Sumber lisan yang bercerita tentang istilah keramahan orang Nusantara memicu monopoli rempah di Eropa, sebagaimana yang disampaikan <i>"Marina Kaneti, Ph.D., dari National University of Singapore berpendapat bahwa cerita soal jalur rempah akan selalu tidak lengkap tanpa menceritakan elemen keramahtamahan orang Nusantara. Hal tersebut ia ungkapkan dalam webinar International Forum on Spice Route 2020 sesi Spice Route: A Southeast Asian Perspective, Selasa (22/9/2020)."</i> Marina juga menyebut juga <i>"Dengan Sultan Ternate memberikan akses pada orang-orang Portugis, menunjukkan lokasi persis pulau tersebut berada adalah salah satu momen politis paling signifikan dalam sejarah,"</i> dan <i>"Namun bisa juga langkah ini dilakukan karena kode universal soal ramah tamah. Sehingga mereka dengan tangan terbuka menerima orang asing di wilayah mereka,"</i>	Pemberitaan media <i>online</i> Kompas tentang isu rempah di Maluku, membuat orang Eropa datang di daerah tersebut, selain rempah tetapi keramahan Sultan Ternate membuka akses kepada orang-orang Portugis, merupakan kode universal soal ramah tamah, tutur Marina. Kompas mencoba melihat isu lain selain rempah, kenapa bangsa lain bermotivasi untuk datang ke Nusantara, yaitu keramahan orang Nusantara, tetapi didalam pemberitaan tersebut, Kompas tidak menjelaskan latar belakang pendidikan Marina Kaneti, Ph.D., dari National University of Singapura. Apakah seorang sejarawan atau tidak? itu menjadi dasar untuk melihat perspektif sejarah dan karya sejarahnya.
5.	Kolonialisme Eropa di Jalur Rempah, Bikin Komunitas Nusantara dan	Sumber tertulis dan lisan bercerita tentang kolonialisme Eropa mefaatkan jalur rempah prakolonial yang dibangun jaringan perdagangan	Pemberitaan media <i>online</i> Kompas memaparkan cerita tentang jalur rempah di timur Nusantara singkronik dengan data sumber lisan dan tertulis, yang mana

	Filipina Cerai-berai	Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh Ariel C. Lopez, Ph.D., dari Asian Center, University of the Philipines. <i>"Mungkin ini tidak terlalu ditekankan di catatan sejarah, tapi apa yang sebenarnya dilakukan Spanyol kala itu adalah memotong dan mengambil untung dari jaringan perdagangan Islam yang mereka lihat ketika sampai di Asia Tenggara,"</i> dengan melihat jaringan perdagaan Islam Spanyol menaklukkan wilayah-wilayah Pelabuhan besar pertama pada 1570, 1578 kekuatan Borneo, Sulu dan Mindanao 1579 berkuasa di bagian timur. Pada tahun 1660-an Belanda berhasil mengalahkan Spanyol dan berhasil status monopoli rempah. <i>"Hal itu sudah umum diketahui. Hal yang kurang diketahui adalah terjadi perpecahan komunitas lokal yang terjadi akibat kompetisi perdagangan rempah ini,"</i> ujar Ariel.	Kompas menceritakan sudut pandang nusantara sentris, dari menceritakan datangnya Spanyol, menaklukkan pelabuhan besar yang telah lama terjadinya perdagangan Islam di timur nusantara, hingga Spanyol kalah dengan Belanda.
6.	Peranan Angin Monsun dan Jalur Rempah dalam Konektivitas Budaya di Asia	Sumber lisan yang menjelaskan angin Muson sebagai konektivitas budaya, seperti yang dijelaskan Kompas <i>"Pakar Matematika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Profesor Dr. Iwan Pranoto</i>	Pemberitaan media online Kompas memaparkan cerita tentang angin muson mempengaruhi orang nusantara berinteraksi dengan orang luar sehingga menjadi konektivitas budaya. Kompas dalam

		<i>mengatakan angin monsun sebagai mesin sirkulasi pengetahuan, sedikit banyak berperan dalam konektivitas budaya." "Angin monsun di Asia memegang peranan besar. Bagaimana pelaut-pelaut saat itu di sub-benua India memanfaatkan angin ini untuk berlayar," kata Prof Iwan dalam diskusi daring bertajuk Redefining the Spice Route through Socio-Cultural Interconnectivity, Senin (21/9/2020)." Kompas juga menjelaskan pentingnya jalur rempah kepada generasi muda, "Prof. Dr. Hilman Latief, dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam diskusi ini menuturkan bagaimana memperkenalkan jalur rempah sebagai sebuah khasanah kepada generasi muda masa kini."</i>	pemberitaan ini, mengutip sumber lisan Prof. Dr. Iwan Pranoto, ahli matematika dari ITB yang menjelaskan orang-orang masa lalu melaut memanfaatkan angin untuk berlayar, untuk mengetahui masa lalu tentu memakai sumber sejarah, baik sumber tulisan, lisan, dan benda. Apakah sumber lisan yang dikutip Kompas Ketika menjelaskan konektivitas budaya masa lalu nusantara memakai sumber sejarah atau tidak?
7.	Sejarah Jalur Rempah di Indonesia, Pengaruh Angin Monsun	Sumber lisan yang menjelaskan angin muson sebagai mesin penggerak, pertukaran, pengembangan, dan ilmu pengetahuan selain dengan jalur rempah, yang dijelaskan Kompas "Yang kita sudah tahu bahkan rempah atau sutera atau bahan-bahan lainnya itu menjadi komoditas dagang saat itu. Tetapi sebenarnya ada yang lebih mendasar yaitu pengetahuan, Pakar	Pemberitaan media online Kompas sangat menarik sekali, Kompas melihat jalur rempah, angin muson tidak sebatas jalur rempah sebagai perdagangan dan angin muson penggerak kapal dari barat ke timur, dari timur ke barat, tetapi Kompas melihat hal berbeda yaitu jalur rempah dan angin muson sebagai pertukaran ilmu pengetahuan. Kompas

		<i>Matematika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Profesor Dr. Iwan Pranoto"</i> Kompas juga menjelaskan "<i>Selain pertukaran rempah, angin monsun juga berperan penting pada pertukaran ilmu pengetahuan. Salah satunya tentang bilangan. Ia menuturkan, bentuk bilangan yang kita kenal sekarang ini bisa ditemukan baik di Asia Tenggara, Kamboja, dan India. Bentuk bilangan di Indonesia ditemukan pada prasasti di Jambi"</i>	menjelaskan hal tersebut dalam pemberitaannya, tentang ada bukti pertukaran ilmu pengetahuan, salah satunya terdapat di Jambi. Bukti seperti apa yang menjelaskan hal tersebut? Baik sumber lisan, tertulis maupun benda.
8.	Napak Tilas Kapal yang Ada di Relief Borobudur Arungi Jalur Kayu Manis Nusantara	Sumber lisan, benda yang bersifat monumental dan ornamental, yang menjelaskan yang pertama kapal yang ada relief di Candi Borobudur. Kata Direktur Utama PT Taman Wisata Candi Borobudur (TWC), Prambanan, dan Ratu Boko, Edy Setijono. "<i>Kenapa ada sebuah kapal di dalam rangkaian relief Candi Borobudur ini?" Satu hal yang bisa kita pelajari bahwa di abad ke-7 dan ke-8 ada sebuah moda transportasi yang mempunyai arti penting bagi bangsa kita, yaitu kapal,"</i> yang kedua pembuatan kapal "<i>Kapal dengan panjang 18,29 meter, lebar 4,2 meter, kemudian drafnya 1 meter. Tinggi kapal dari permukaan</i>	Pemberitaan media <i>online</i> Kompas terkait ekspedisi kayu manis pada tahun 2003-2004, yang mana kapal tersebut dibuat dengan rangkaian relief di Candi Borobudur, bertujuan untuk bagaimana kondisi orang-orang Nusantara berlayar secara tradisional dari Jakarta sampai Ghana. Walaupun kondisi jiwa zamannya berbeda dengan masa lalu tetapi ekspedisi ini memberi dampak penting yang besar bagi bangsa ini.

laut 2,29 meter, beratnya kurang lebih sekitar 60 ton," papar General Manager Candi Borobudur, PT TWC Borobudur, Prambanan, dan Ratu Boko, Letkol Laut (P) I Gusti Putu Ngurah Sedana, yang ketiga ekspedisi kayu manis sebanyak empat leg. leg pertama "Pelayaran ini sangat didukung angin dan arus. Angin dari tenggara sehingga mendorong kapal sampai di Sychelles. Itu leg pertama kita tempuh sekitar 29 hari," leg kedua. "Selanjutnya leg kedua melalui rute Sychelles ke Madagaskar" leg ketiga. "Banyak tantangan di sini. Leg ketiga ini terkenal dengan kuburan kapal. Cape Town, Tanjung Harapan, ini yang ditakutkan sama pelaut dunia termasuk kami saat membangun trek," leg keempat, Sesampainya di Cape Town, mereka melanjutkan lagi menempuh leg keempat. Pada leg terakhir ini mereka sempat mampir di Pulau St. Helena sebelum sampai di Ghana". Kompas juga menjelaskan pada abad 7-8 pernah dilewati pelaut Nusantara, "Namun ternyata, ada beberapa bukti yang menunjukkan pedagang Nusantara juga sempat punya hubungan dagang dengan

		<i>Afrika” Putu sendiri mengaku disambut dengan sangat baik oleh orang-orang Madagaskar karena mereka menganggap nenek moyangnya berasal dari Indonesia”</i>	
9.	Peran Muslim China dalam Jalur Perdagangan Rempah Indonesia-Filipina	Sumber lisan menceritakan pengaruh muslim China dalam perdagangan rempah di Nusantara. Kompas menjelaskan dalam pemberitaannya <i>“Di sini terlihat hubungan berbentuk segitiga antara Campa, Manila, dan Tuban di sepanjang pesisir,”</i> kata Ariel sambil menunjukkan gambar peta yang berasal dari tulisan berjudul <i>“Malay Annals of Semarang: Text with Translation”</i> karya Graaf H. J. de dan Th F. Pigeaud dalam <i>The Indonesia Reader: History, Culture, Politics</i>. Terlihat di sana, adanya catatan historis mengenai orang China Islam Hanafi yang terlibat dalam jalur perdagangan regional. <i>“Dikatakan bahwa Laksamana Haji Sam Po Bo (Zheng He) menunjuk Haji Bong Tak Keng di Campa untuk mengontrol komunitas China Muslim Hanafi yang tersebar di sepanjang Asia Tenggara,”</i> papar Ariel.	Pemberitaan media <i>online</i> Kompas terkait perdagangan rempah di Kawasan nusantara, menarik untuk dilihat, apakah muslim China sebatas perdagangan atau ada pengaruh perkembangan Islam di Nusantara? Didalam pemberitaan Kompas hanya melihat peran perdagangan saja.

Kesimpulan/Conclusion

Perspektif sejarah melihat konstruksi jalur rempah dalam

pemberitaan media *online* Kompas dari tahun 2017 sampai 2021 dengan heuristik dan kritik sumber. Heuristik menentukan sumber untuk membuat karya sejarah, yang diberitakan media *online* Kompas sumber lisan, tulisan, dan benda. Kritik sumber mendekteksi sumber yang akan dipakai sesuai dengan tema yang ditulis di karya sejarah dalam pemberitaan media *online* Kompas, dan akan melihat kekurangan dan kelebihan sumber terhadap karya sejarah dalam pemberitaan media *online* Kompas. Konstruksi jalur rempah dalam pemberitaan media *online* Kompas dari tahun 2017 sampai 2021 sudut pandang sejarah ialah Indonesia-sentris. Indonesia-sentris bukan hal baru didalam ilmu sejarah, secara konsep istilah peristiwa sejarah diinterpretasikan dan ditulis berdasarkan perspektif rakyat Indonesia. Tema-tema jalur rempah dalam pemberitaan media *online* Kompas dari tahun 2017 sampai 2021 berceritakan sejarah kuliner, Kolonial, museologi, sejarah ekonomi, sejarah politik, Sejarah Budaya, IPTEK, arkeologi, dan sejarah Islam.

Referensi/Bibliografi/Daftar Pustaka

Adrianus Chatib, dkk.,
Kesultanan Jambi dalam Konten perspektif Sejarah Nusantara (Jakarta:

Puslitbang Luktur dan
 Khazanah, 2011

Anthony D Smith, *National Identity*.
 (London: Penguin. 1991)

Bambang Purwanto, *Gagalnya Historiografi Indonesiasentris?*, (Yogyakarta : Ombak, 2006)

Fadly Rahman, "Negri-Negri Rempah" Masa Bersemi Hingga Gugurnya Kejayaan Rempah-Rempah, (Jurnal Patanjala Vol. 11 No. 3 September 2019)

Hariyono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995)

Jack Turner, *The History of a Temptation*. (New York: Vintage Books). 2004.

Marlon NR Ririmasse, *Sebelum Jalur Rempah: Awal Interaksi Niaga Lintas Batas Di Maluku Dalam Perspektif Arkeologi*, (Jurnal Kapata Arkeologi Volume 13 Nomor 1, Juli 2017)

Mestika Zed, *Teori dan Metodologi Sejarah (Naskah Proyek Penulisan Buku Ajar FIS-UNP : Padang*

Mestika zed, *Pengantar Studi Historiograf*, (Diktat, Padang : Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Andalas, 1984)

Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003)

Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung : Satya Historika, 2020)

Richard W. Budd, *Content Analysis of Communication*, (New York : Micmilan, 1967)
Wolters, *Early Indonesia Commerce; A Study Of The Origins Of Sriwijaya*, (New York :

Cornell University Press, 1967)

<https://www.kompas.com/tag/Jalur-Rempah?sort=desc&page=2>

<https://negerirempah.org>

